Jurnal Akuntansi Manajemen Madani **ISSN 2580-2631**
Vol. 2, No. 2, Oktober 2018

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI ABDI MASYARAKAT MADANI (ASMABA) BALIKPAPAN DENGAN MENGGUNAKAN PERATURAN DEPUTI PENGAWASAN MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR : 06/Per/Dep/IV/2016

I Gusti Putu Darya

STIE Madani Balikpapan

ABSTRACT

This research was conducted at the Abdi Masyarakat Madani cooperative in Balikpapan, where the cooperative's business volume was not too large but could carry out cooperative activities as a cooperative in general. The number of members is only 29 people and every year always holds annual member meetings (RAT) as one indicator of cooperatives that is still active Cooperatives as one of the economic pillars in addition to large and small scale companies and State-Owned Enterprises (SOEs), the cooperative must be more resilient in facing changes and competition that occurs within the cooperative itself or compete with other non-bank financials institutions both nationally regional and international. The research in this thesis aims to determine the level of health of Koperasi Abdi Masyarakat Madani Balikpapan using the regulation of the State Minister for Cooperatives and Businesses. In this study, using data from Balikpapan Civil Society Cooperative in 2017. Of the seven aspects of cooperative health assessment, the health score score of the Cooperative Abdi Balikpapan Civil Society as a whole received a score of 76.40, which means that the Cooperative is a fairly healthy cooperative. in accordance with the criteria that have been determined in accordance with the regulations of the Minister of State for Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number: 06 / Per / Dep / IV / 2016

Keywords : the level of cooperative health, cooperative, Deputy Regulation Supervision Ministry of Cooperatives and Small and Medium Entreprises of the Republic of Indonesia 06 / Per / Dep / IV / 2016

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa koperasi adalah badan hukum yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sedangkan menurut UU No.17 Tahun 2012, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.".

Menghadapi pasar bebas Asian, persaingan dalam bidang ekonomi semakin lama cenderung semakin ketat. Oleh karena itu, setiap perubahan yang terjadi harus diperhitungkan dan diantisipasi. Demikian halnya dengan para pelaku ekonomi khususnya koperasi, terutama terhadap kinerja keuangan koperasi yang dituntut untuk cepat tanggap dalam mengambil keputusan untuk mencegah hilangnya peluang keuntungan yang ada atau sebaliknya akan mendatangkan kerugian bagi koperasi.

Peran koperasi sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi dengan ciri-ciri; demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan (Departemen Koperasi: 1992). Oleh karena itu koperasi tidak hanya sebagai Badan Usaha yang dikelola secara kekeluargaan dan kurang profesional, namun koperasi harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dalam perekonomian rakyat

Sehubungan dengan hal itu, koperasi harus lebih tangguh dalam menghadapi perubahan dan persaingan yang terjadi didalam lingkungan koperasi itu sendiri atau bersaing dengan lembaga keuangan bukan bank lainnya, baik secara nasional, regional, maupun internasional. Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang sangat strategis sebagai awal menuju kemandirian.

Oleh karena itu, koperasi harus diarahkan pada orientasi strategis dan gerakan koperasi harus menumbuhkan manusia-manusia yang mampu menghimpun berbagai sumber daya terutama dana yang dibutuhkan untuk memanfaatkan peluang usaha yang ada. Usaha-usaha yang dilaksanakan oleh koperasi harus layak secara ekonomi, artinya bahwa usaha tersebut akan dikelola secara efisien dan mampu menghasilkan keuntungan usaha atau SHU dengan memperhatikan faktor-faktor tenaga kerja, modal dan teknologi.

Keberadaan koperasi tidak saja menguntungkan pada anggota koperasi tetapi juga

telah berperan dalam penyerapan tenaga kerja, modal dan teknologi yang lebih baik untuk komunitas dimana koperasi tersebut berada. Untuk mengetahui gambaran tentang koperasi

simpan pinjam, maka penulis mencoba untuk menganalisis laporan keuangan yang ada pada Koperasi Abdi Masyarakat Madani. yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi adalah dengan menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep/IV/2016. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia ini mengatur cara penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengangkat topik tentang kinerja keuangan koperasi dengan judul **"Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Abdi Masyarakat Madani Balikpapan dengan menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep/IV/2016".**

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang, penulis memberikan pembatasan masalah yaitu penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2017 dan dengan menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor : 06/Per/Dep/IV/2016 yang terdiri dari :

aspek permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan dan Jatidiri Koperasi. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukanan maka rumusan masalahnya yaitu : ***Bagaimana tingkat kesehatan koperasi abdi masyarakat madani (asmaba) dengan menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor : 06/Per/Dep/IV/2016 ?***

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi Abdi Masyarakat Madani tahun 2017 dengan menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor : 06/Per/Dep/IV/2016

KERANGKA TEORI

Pengertian Kinerja

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai posisi atau keadaan finansiil suatu perusahaan, yang mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri serta mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun (Riyanto, 2001 : 327). Dengan melakukan analisa laporan finansiil dari suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan dan perkembangan finansiil dari perusahaan tersebut dan akan dapat diketahui hasil-hasil finansiil yang telah dicapai di waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan (Riyanto, 2001 : 328)

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep/IV/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, kinerja koperasi adalah kondisi kesehatan koperasi yang diukur menggunakan rasio-rasio dengan menilai aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jatidiri koperasi.

Rasio Keuangan. dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan finansiil suatu perusahaan, seorang penganalisa finansiil memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansiil adalah rasio. Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam istilah aritmatika yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansiil (Riyanto, 2001 : 329).

Menurut Darsono dan Ashari (2005 : 51-61), jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah sebagai berikut : Rasio likuiditas, adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas, adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio profitabilitas dan Rasio aktivitas.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja koperasi menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep/IV/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi adalah rasio

pengukuran dengan menilai aspek-aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jatidiri koperasi.

Untuk menganalisa dan mengevaluasi kinerja keuangan Koperasi Abdi Masyarakat Madani Balikpapan dalam penelitian tersebut digunakan analisis seperti berikut ini :

a) Analisis Rasio Aktivitas. Total Assets Turnover (Perputaran seluruh aktiva) dan Working Capital Turnover (Perputaran modal kerja).

b) Analisis Rasio Likuiditas. Current Ratio (Rasio Lancar) dan Cash Ratio

c) Analisis Rasio Profitabilitas. Operating Income Ratio, Operating Ratio, Net Profit Margin, Net Earning Power Ratio (Rate of Return On Investment / ROI).

d) Analisis Rasio Solvabilitas. Total Assets to Debt Ratio (Rasio Aktiva atas Hutang) dan Net Worth to Debt Ratio (Rasio Modal atas Hutang).

Kerangka Teoretis. Pengukuran kinerja koperasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio yang didasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep/IV/2016 dengan melakukan penilaian terhadap aspekaspek dan indikator-indikator yang sudah ditentukan dalam peraturan, yang menunjukkan bahwa kinerja koperasi menyatakan kondisinya sehat, cukup sehat atau tidak sehat, yaitu :

a) Permodalan. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset, Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Beresiko, Rasio Kecukupan Modal Sendiri

b) Kualitas aktiva produktif. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Yang Diberikan, Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan, Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah, Rasio Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan

c) Manajemen. Umum, Kelembagaan, Manajemen Permodalan, Manajemen Aktiva, Manajemen Likuiditas

d) Efisiensi. Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto, Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor, Rasio Efisiensi Pelayanan

e) Likuiditas. Rasio Kas, Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima

f) Kemandirian dan pertumbuhan. Rentabilitas Asset, Rentabilitas Modal Sendiri, Kemandirian Operasional Pelayanan

g) Jatidiri koperasi. Rasio Partisipasi Bruto, Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variable mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain, Sugiono, (2006 : 11).

Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu dengan cara Riset Kepustakaan dan Riset Lapangan, yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

   Penulis memperoleh berbagai teori dan alat analisis yang bersumber dari buku-buku, diktat, literatur dan referensi-referensi yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini. Teori-teori tersebut disusun menjadi analisis masalah kemudian akan dibandingkan kesamaan data yang diperoleh dengan praktek setelah dilakukan penelitian.

2. Riset Lapangan (*Field Risearch*)

   Penulis memperoleh data langsung dari Koperasi Abdi Masyarakat Madani untuk mengumpulkan data, ada dua cara yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data, yakni :

   a. Observasi

      Yakni riset yang dilakukan dengan cara melakukan pencatatan data yang diperoleh berupa data yang dibutuhkan penulis untuk objek penelitian dari laporan pertanggung jawaban pengawas dan pengurus pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Abdi Masyarakat Madani untuk periode tahun 2017.

   b. Wawancara (*Interview*)

      Yakni riset yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada ketua Koperasi Abdi Masyarakat Madani untuk memperoleh data yang lebih

akurat.

Teknik Analisa Data

Secara keseluruhan proses analisis data ini dilakukan dengan menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep/IV/2016. Peraturan Menteri ini mencakup 24 indikator yang mewakili tentang kondisi keuangan yang terdapat pada Koperasi Abdi Masyarakat Madani yang terdiri dari

1. Aspek Permodalan terdiri dari :
   a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset
   b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko
   c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri
2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif terdiri dari :
   a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan
   b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan
   c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah
   d. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan
3. Aspek Manajemen terdiri dari :
   a. Manajemen Umum
   b. Kelembagaan
   c. Manajemen Permodalan
   d. Manajemen Aktiva
   e. Manajemen Likuiditas
4. Aspek Efisiensi terdiri dari :
   a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto
   b. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor
   c. Rasio efisiensi pelayanan
5. Aspek Likuiditas Terdiri dari :
   a. Rasio Kas
   b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima
6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan terdiri dari :

a. Rentabilitas asset
b. Rentabilitas Modal Sendiri
c. Kemandirian Operasional Pelayanan

7. Aspek Jatidiri Koperasi Terdiri dari :
   a. Rasio partisipasi bruto
   b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

Penetapan Kesehatan Koperasi

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1 sampai dengan 7, diperoleh skor keseluruhan. Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil dari penilaian kesehatan KSP dan USP koperasi terhadap 7 (tujuh) aspek diklasifikasikan dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

a) Sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor 80,00 □ x < 100
b) Cukup sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor 66,00 □ x< 80,00
c) Dalam pengawasan, jika hasil penilaian diperoleh total skor 51,00 □ x <66,00
d) Dalam pengawasan khusus, jika hasil penilaiandiperoleh total skor 0<x<51,00 atau sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1 : Skore katagori Kesehatan Koperasi

SKOR	PREDIKAT
80,00 ≤ x < 100	SEHAT
66,00 ≤ X < 80,00	CUKUP SEHAT
51,00 ≤ X < 66,00	DALAM PENGAWASAN
0 ≤ X < 51,00	DALAM PENGAWASAN KHUSUS

Koperasi Simpan Pinjam Abdi Msyarakat Madani, merupakan salah satu koperasi yang dikelola oleh dosen dan karyawan di Kota Balikpapan yang masih aktif dan secara rutin melaksanakan rapat anggota tahunan. Koperasi Simpan Pinjam Abdi Msyarakat Madani dari tahun ke tahun juga terus berkembang menjadi badan usaha yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis menganalisis kinerja keuangan pada Koperasi Abdi Masyarakat Madani dengan menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor: 06/Per/Dep/IV/2016 yaitu terdiri dari tujuh aspek penilaian yaitu: permodalan, kualiatas aktiva produksi, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian & pertumbuhan dan jatidiri koperasi.

1. Aspek Permodalan

Dalam aspek permodalan terdapat 3 rasio yang digunakan yaitu

a. Rasio modal Sendiri Terhadap Total Asset :

a. Modal Sendiri x 100 %
i. Total Asset

70.320.000 x 100 %
ii. 150.291.500

46,79 %

b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang beresiko

= Modal Sendiri c. x 100 %
Pinjaman diberikan yang beresiko

70.320.000 x 100 %
126.625.000

55,53 %

c. Rasio Kecukupan modal sendiri

Modal SendiriTertimbang x 100 %
ATMR

70.320.000 x 100 %
160.810.000,
43,73%

Dari hasil perhitungan ketiga ratio dalam aspek permodalan maka selanjutnya di lakukan perhitungan bobot dan skor untuk masing-masing ratio dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2, Hasil Perhitungan Aspek Permodalan

Rasio	Hasil (%)	Nilai	Bobot %	Skor
a. Rasio modal Sendiri Terhadap Total Asset	46,79	100	6	6,00
b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang beresiko	55,53	60	6	3,60
c. Rasio Kecukupan modal sendiri	43,73	50	3	1,50

Berdasarkan table 2 tersebut di atas hasil pembobotan dan skor terhadap ketiga ratio dalam aspek permodalan didapat bahwa aspek penilaian mendapat nilai yaitu Rasio modal Sendiri Terhadap Total Asset skor 6,00 rasio Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang beresiko skor 3,60 dan Rasio Kecukupan modal sendiri mendapat skor maksimum 1,50.

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Dalam aspek kualiatas aktiva produktif terdapat 4 rasio yang digunakan yaitu :

a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan

Volume pinjaman pada anggota = Piutang Usipa Sekunder + Piutang Usipa

$$= \frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

$$= \frac{126.625}{126.625} \times 100\% = 100\%$$

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\ \%$$

$$\frac{34.660.000}{126.625.000} \times 100\ \%$$

$$= 27{,}37\ \%$$

c. Rasio cadangan resiko terhadap resiko pinjaman bermasalah

$$\frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\ \%$$

$$\frac{63.103.170}{34.660.000} \times 100\%$$

$$18.21\ \%$$

d. Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan untuk mencari pinjaman yang beresiko, penulis melakukan wawancara kepada pengurus koperasi. Pengurus Koperasi Abdi Masyarakat Madani menetapkan jumlahnya pinjaman bermasalah adalah 10 % dari Jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota koperasi

$$\frac{\text{Pinjaman yang beresiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\ \%$$

$$\frac{34.660.000}{126.625.000} \times 100\ \%$$

27,37 %

Dari hasil perhitungan keempat ratio dalam aspek kualitas aktiva produksi maka selanjutnya di lakukan perhitungan bobot dan skor untuk masing-masing ratio dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Perhitungan Aspek Kualitas Aktiva Produksi

Rasio	Hasil (%)	Nilai	Bobot %	Skor
Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan	100	100	10	10,00
Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan	27,37	40	5	2,00
Rasio cadangan resiko terhadap resiko pinjaman bermasalah	18.21	20	5	1,00
Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan	27,37	40	5	2,00

Berdasarkan table 3 tersebut di atas hasil pembobotan dan skor terhadap keempat ratio dalam aspek kualitas aktiva produksi didapat bahwa hanya Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan memporoleh nilai maksimum yaitu 10 sedangan Rasio lainya masing masing rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan , Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan , Rasio cadangan resiko terhadap resiko pinjaman bermasalah dan Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan tidak mendapat nilai maksimum yaitu masing masing 2, 1 dan 2

3. Aspek Manajemen

Dalam penilaian aspek manajemen menggunakan kuesioner yang terdiri dari 5 kompenen yaitu

a. Manajemen Umum, jawaban ya sebanyak 4 pertanyaan dengan nilai 1 jawaban ya

sebesar 0.25. Berarti skor yang didapat 1,00

b. Manajemen Kelembagaan, jawaban ya sebanyak 6 pertanyaan dengan nilai 1 jawaban ya sebesar 0.50. Berarti skor yang didapat 3,00
c. Manajemen Permodalan, jawaban ya sebanyak 12 pertanyaan dengan nilai 1 jawaban ya sebsar 0.60. Berarti skor yang didapat 3,60
d. Manajemen Aktiva, jawaban ya sebanyak 2 pertanyaan dengan nilai 1 jawaban ya sebsar 0.30. Berarti skor yang didapat 0,60
e. Manajemen Likuiditas, jawaban ya sebanyak 5 pertanyaan dengan nilai 1 jawaban ya sebsar 0.60. Berarti skor yang didapat 3,00

4. Aspek Efisiensi

Dalam aspek Efisiensi terdapat 3 rasio yang digunakan yaitu :

a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

   Beban operasi anggota = beban operasional

   Partisipasi Bruto = Pendapatan Usipa + Pendapatan Usipa Sekunder + Pendapatan Lain-lain + Pendapatan Unit Toko Partisipasi Bruto = 148.098.900 + 9.252.100 + 1.864.510 + 35.301.793 = 194.517.303

b. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor

   $$\frac{\text{Beban operasi anggota}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\ \%$$

   $$\frac{58.795.540}{194.517.303} \times 100\ \%$$

   = 30,20 %

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor Beban Usaha = Beban Trans.Pengurus Beban Alat Tulis Kantor + Beban Insentif Juyar + Beban Lembur + Beban Rapat Dinas + Beban Organisasi + Beban Pajak & /Adm Bank + Beban RAT 2016 (Lihat di Lap.Laba/Rugi bagian beban operasional)

SHU Kotor = Total Sisa Hasil Usaha Kotor

$$= \frac{\text{Beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$$

$$= \frac{23.5866.80(}{40.475.460} \times 100\ \%$$

58,27 %

c. Rasio efisiensi pelayanan

Biaya karyawan merupakan Jasa Pengurus

$$\frac{\text{Biaya karyawan}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\ \%$$

$$\frac{1.686.833}{69.545.000} \times 100\ \%$$

2,43 %

Dari hasil perhitungan ketiga ratio dalam aspek efisiensi maka selanjutnya di lakukan perhitungan bobot dan skor untuk masing-masing ratio dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Perhitungan Aspek Efisiensi

Rasio	Hasil (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	30,20	100	4	4,00
b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	58,27	50	4	2,00
c. Rasio efisiensi pelayanan	2,43	100	2	2,00

Berdasarkan table 4 tersebut di atas hasil pembobotan dan skor terhadap ketiga ratio dalam aspek Efisiensi didapat bahwa ketiga Rasio mendapat nilai maksimum yaitu 4, 4 dan 2

5. Aspek Likuiditas

Dalam aspek Likuiditas terdapat 2 rasio yang digunakan yaitu :

a. Rasio kas + bank terhadap kewajiban lancar Kewajiban Lancar = Jumlah Hutang Jangka Pendek

$$= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\ \%$$

$$= \frac{6.856.500}{0} \times 100\ \%$$

$$= 685,65\ \%$$

b. Rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima

Dana yang diterima = Simpanan Pokok Anggota + Simpanan Wajib Tetap Anggota + Simpanan Wajib Khusus Anggota + Simpanan Wajib Jasa Anggota

$$= \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\ \%$$

$$= \frac{126.625.000}{70.320.000.} \times 100\ \%$$

=

= 180,07 %

Dari hasil perhitungan kedua ratio dalam aspek Likuiditas maka selanjutnya di lakukan perhitungan bobot dan skor untuk masing-masing ratio dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Perhitungan Aspek Likuiditas

Rasio	Hasil (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
Rasio kas + bank terhadap kewajiban lancar	685,65	0	10	10,00
Rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima	180,07	100	5	5,00

Berdasarkan table 5 tersebut di atas hasil pembobotan dan skor terhadap kedua ratio dalam aspek Lukuiditas didapat bahwa Rasio kas + bank terhadap kewajiban lanca mendapat nilai maksimum yaitu 10 sedangkan Rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima mendapat nilai maksimum yaitu 5

6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Dalam aspek Kemandirian dan Pertumbuhan terdapat 3 rasio yang digunakan yaitu :

a. Rasio rentabilitas asset

SHU Sebelum Pajak = SHU Tahun Buku 2017 yang dibagi

Total Aset = Total Aktiva

$$= \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\ \%$$

$$= \frac{40.475.460}{150.291.500} \times 100\ \%$$

$$= 26{,}93\%$$

b. Rasio rentabilitas modal sendiri

SHU Bagian anggota = Sisa Hasil Usaha Total Modal Sendiri = Jumlah Modal sendiri

$$= \frac{\text{SHU bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\ \%$$

$$\frac{6.680.000,-}{70.320.000} \times 100\ \%$$

$$= 9{,}50\ \%$$

c. Rasio kemandirian operasional pelayanan Partisipasi Netto = Partisipasi Bruto SHU

$$\frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban Usaha + Beban Perkoperasian}} \times 100\ \%$$

$$\frac{49.159.953{,}01 \times 100}{32.370\ 612}$$

$$151{,}80\ \%$$

Dari hasil perhitungan ketiga ratio dalam aspek kemandirian dan pertumbuhan maka selanjutnya di lakukan perhitungan bobot dan skor untuk masing-masing ratio dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Perhitungan Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Rasio	Hasil %	Nilai kredit	Bobot %	Skor
Rasio rentabilitas asset	26,93	50	3	1,50
Rasio rentabilitas modal sendiri	9,50	75	3	2,25
Rasio kemandirian operasional pelayanan	151,80	100	4	4,00

Berdasarkan table 6 tersebut di atas hasil pembobotan dan skor terhadap ketiga ratio dalam aspek kemandirian dan pertumbuhan didapat bahwa Rasio rentabilitas asset tidak mendapat nilai maksimum yaitu 1,5 sedangkan kedua ratio yang lain yaitu Rasio rentabilitas modal sendiri dan Rasio kemandirian operasional pelayanan mendapat nilai

maksimum yaitu 3 dan 4

7. Aspek Jati diri Koperasi

Dalam aspek Jati diri Koperasi terdapat 2 rasio yang digunakan yaitu :

a. Rasio partisipasi bruto

Partisipasi Bruto+Pendapatan = Partisipasi Bruto + Bunga Giro + Bunga Deposito Pendapatan SHU

$$\frac{\text{Partisipasi bruto}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\ \%$$

$$\frac{70.320.000}{126.625.000} \times 100$$

= 55,53 %

b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

Untuk mendapatakan Promosi Ekonomi Anggota dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

Manfaat Ekonomi dari Bunga Kredit : Penghematan Beban Kredit Anggota

Partisipasi Bunga Kredit di Koperasi Abdi Masyarakat Madani
Rp. 126.625.000 X 24 % =
Rp.30.390.000
Partisipasi Bunga Kredit di sekitar koperasi
Rp. 0 X 36 % =Rp.0

Manfaat Ekonomi dari Pembagian SHU
SHU Bagian Anggota Rp. 6.680.000

Jumlah Partisipasi Ekonomi Anggota :
= Manfaat Ekonomi Partisipasi Anggota + SHU Bagian Anggota
= Rp. 0 + Rp. 6.680.000
= Rp. 6.680.000

Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

$$= \frac{\text{Promosi Ekonomi Anggota}}{\text{Simpanan Pokok + Wajib}} \times 100\ \%$$

$$= \frac{6.680.000}{70.320.000} \times 100$$

=
= 9,50 %

Dari hasil perhitungan kedua ratio dalam aspek jati diri koperasi maka

selanjutnya di lakukan perhitungan bobot dan skor untuk masing-masing ratio dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Perhitungan Aspek Jati Diri Koperasi

Rasio	Hasil (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
Rasio partisipasi bruto	55,53	75	7	5,25
Rasio promosi ekonomi anggota(PEA)	9,50	75	3	2,25

Berdasarkan table 7 tersebut di atas hasil pembobotan dan skor terhadap kedua ratio dalam aspek Jati diri koperasi didapat bahwa kedua ratio mendapat nilai maksimum yaitu 7 dan 3

Tabel 8. Rekapitulasi Penilaian Koperasi

No	Aspek penilaian	Total Skore	Skore Maksimum
1	Aspek Permodalan	11,10	15
2	Aspek Kualitas Aktiva Produksi	15,00	25
3	Aspek Manajemen	11,20	15
4	Aspek Efisiensi	8,00	10
5	Aspek Likuiditas	15,00	15
6	Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan	7,75	10
7	Aspek Jati Diri Koperasi	7,50	10
	Total skore	75,55	100

Dari hasil perhitungan aspek Permodalan yang terdiri dari 3 ratio didapat nilai skor 11,10 dengan nilai maksimum 15, untuk aspek Kualitas Aktiva Produksi dengan 3 ratio didapat nilai skor 3 dengan nilai maksimum 25, untuk aspek Manajemen yang terdiri dari 5 komponen didapat nilai skor 14,4 dengan nilai maksimum 15, untuk aspek Efisiensi dengan 3 ratio didapat nilai skor 8,00 dengan nilai maksimum 10, untuk aspek Likuiditas dengan 2 ratio didapat nilai skor 15,00 dengan nilai maksimum 15 , untuk aspek Kemandirian dan Pertumbuhan dengan 3 ratio didapat nilai skor 7,75 dengan nilai maksimum 10, dan aspek Jati diri Koperasi dengan 2 ratio didapat nilai skor 10 dengan nilai maksimum 10. Dari ke tujuh aspek penilaian kesehatan koperasi terdapat 3 aspek yang belum mendapat nilai maksimum yaitu aspek Permodalan, aspek Manajemen, aspek Likuiditas, aspek Kemandirian dan Pertumbuhan.

Setelah dilakukan perhitungan dan pembobotan maka di dapat Skor total perhitungan kesehatan koperasi simpan pinjam dari Koperasi Abdi Masyarakat Madani menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep/IV/2016” adalah 73,55. Sesuai dengan perarturan

tersebut maka Koperasi Abdi Masyarakat Madani dapat digolongkan sebagai koperasi yang cukup sehat atau dengan kreteria Deputi pengawasan Menteri Koperasi nomor : Nomor 06/Per/Dep/IV/2016 dengan predikat cukup sehat

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari keseluruhan perhitungan dan pembahasan di atas dengan menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/Per/Dep/IV/2016, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesehatan Koperasi Abdi Masyarakat Madani termasuk dalam kategori cukup sehat dengan skor total 75,55

Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan pada Koperasi Abdi Masyarakat Madani adalah sebagai berikut :

1. Aspek permodalan perlu ditingkatkan dengan menggali potensi potensi yang masih ada seperti melayani jasa foto copy, penjilidan, pengadaan atk dan lain lainnya.
2. Kepemimpinan Manajemen perlu ditingkatkan sehingga menjadi koperasi yang profesional dan mampu mempertahankan kepercayaan anggota dan meningkatkan jumlah anggota baru..
3. Pihak manajemen koperasi harus berani memberikan bunga kepada pemilik simpanan sukarela seperti yang dilaksanakan oleh perbankan.
4. Memberikan pinjaman kepada anggota sebaiknya dengan memperhatikan prinsip 5 c (*character, capasity, capital, colleteral dan capital)*, sehingga NPL (*non performance loan*) dapat dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, (2001), *Koperasi Teori dan Praktik*, Penerbit Erlangga,

Ninik Widiyanti dan Y.W. Sunindhia,(2003), *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Penerbit Rineka Cipta dan Bina Adiaksara,

Pandi Afandi, (2014), Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi Ksu Bmt Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Dosen Tetap Stie Ama Salatiga, Among Makarti, Vol.7 No.13,

Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, (1995), *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*, Penerbit Pustaka Jaya,

Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep/IV/2016

Sonny Sumarsono, (2003), *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*, Penerbit Graha Ilmu,

Sugiyono,(2001), *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit CV Alfabeta Bandung,

Tri Dewi Eindrias, Devi Farah Aziza Analisa (2017), Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor: 06/Per/Dep.6/Iv/2016 (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 51 No. 2

https://www.scribd.com/doc/30754664/Penilaian-Kesehatan-Koperasi-Dengan-Konsep-Fuzzy

https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/manajemen/article/viewFile/339/226